

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi Covid-19 kebiasaan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi mengalami perubahan, komunikasi dan interaksi yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan langsung dialihkan dengan cara *virtual* (online) atau berbasis digital untuk menghindari kontak langsung mulai dari sarana Pendidikan, Perkantoran dan lain sebagainya. Amalia (2020:73) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan sebuah virus dan penyakit baru yang terjadi pada akhir tahun 2019, bersifat menular dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia serta mempunyai masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan terpanjang 14 hari. Tanda dan gejala yang umum ditemui yaitu gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, sampai menyebabkan *pneumonia*, *sindrom* pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Awal terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan yang umumnya dilakukan di lingkungan gedung, sekolah, digantikan dengan belajar online. Tidak hanya itu, pekerjaan non-teknis yang awalnya dilakukan di kantor diganti dengan bekerja dari rumah sehingga pada akhirnya, berbagai pertemuan dapat diganti dengan pertemuan menggunakan aplikasi yang serba online. Intinya, setiap kegiatan komunikasi yang biasanya bisa dilaksanakan langsung sebisa mungkin dilakukan dari rumah atau disebut dengan *Work From Home* yang menuntut setiap individu,

bertujuan agar komunikasi tetap berjalan antara satu sama lainnya. Dengan bergantinya metode dalam berkomunikasi tersebut tentunya menjadi tantangan bagi seluruh lapisan di kalangan masyarakat termasuk dunia Pendidikan, Kesehatan, Politik, Pariwisata, bahkan Organisasi. Salah satu organisasi yang terganggu organisasi kemahasiswaan yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang memiliki massa cukup besar dan juga terbesar di beberapa wilayah Provinsi dan daerah di Indonesia, berdiri pada tanggal 14 maret 1964. Oleh karena itu, tentu IMM menggantungkan aktivitas organisasinya pada pola komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai salah satu organisasi yang besar IMM juga mempunyai struktur yang jelas mulai dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang (DPC), sampai Pimpinan Komisariat (PK) yang tersebar di perguruan tinggi di Indonesia. Secara keorganisasian IMM dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPP IMM) yang mana pengurus pusat merupakan sumber kebijakan tertinggi dan aturan utama dalam organisasi IMM.

Sebagai sebuah organisasi yang mempunyai struktural yang lengkap, tentunya IMM harus mempunyai sistem manajemen komunikasi yang baik dalam hal kebijakan. Manajemen komunikasi bisa dipahami sebagai sebuah pengertian atau pemahaman yang dibangun antara manusia satu dengan manusia lain. Seperti halnya kegiatan manajemen komunikasi tidak bisa

dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena merupakan aplikasi dari fungsi manajemen yang diperlukan dan berperan penting bagi sebuah organisasi. Sehingga, dengan adanya sebuah manajemen komunikasi yang baik, bisa membuat komunikasi dalam sebuah organisasi bisa berjalan sesuai dengan tujuan organisasi, agar terhindar dari konflik antar sesama anggota, komunikasi antara pimpinan dan anggota harus berjalan secara proposional, hal ini tentu diperlukannya sebuah manajemen komunikasi yang baik mulai dari pimpinan sampai kepada anggota organisasi, sehingga setiap anggota organisasi dapat memahami serta mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi.

Tahun 2018 IMM tercatat memiliki 33 DPD (Dewan Pimpinan Daerah) 317 PC (Pimpinan Cabang) 812 PK (Pimpinan Komisariat) di seluruh Indonesia (Data DPP IMM Tahun 2018). IMM secara garis besar mempunyai visi dan misi yang sama terutama dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga IMM. Dalam perkembangan dunia teknologi hari ini, tentu semua organisasi harus menyesuaikan diri yang dimana, sebelum pandemi Covid-19 diketahui bahwa organisasi IMM menjalankan aktivitas organisasinya dengan cara-cara tradisional (manual) yaitu secara langsung dan tatap muka dituntut untuk mampu beradaptasi menggunakan sarana digital atau online.

Awal pandemi Covid-19 pada tahun 2020 lalu, IMM secara keorganisasian mengalami gangguan terutama dalam aktivitas Internal organisasi dimana sebelum terjadinya pandemi, namun semua aktivitas organisasi IMM

dilaksanakan dengan cara bertatap muka, setelah terjadi pandemi Covid-19 banyak aktivitas perkaderan anggota organisasi IMM yang tidak bisa diselenggarakan, permusyawaratan yang tertunda, kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang terhenti. Dengan permasalahan yang terjadi tentu diperlukan manajemen komunikasi yang tepat dalam mengatasi krisis dengan mengatur ulang kebijakan organisasi, tujuannya agar anggota organisasi tetap bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Akhirnya secara sistem organisasi sebagai pengurus tertinggi DPP IMM melakukan de-regulasi kebijakan dan aturan yang kemudian disesuaikan dengan kondisi pandemi dengan menggunakan pendekatan Online sebagai sarana berkomunikasi.

Penelitian awal dilakukan wawancara untuk menjajaki lebih lanjut permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022. Abdullah S. Toda selaku ketua Bidang Organisasi DPP IMM menyatakan bahwa:

“Masa pandemi awal Covid-19 IMM mengalami kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktifitas organisasi seperti perkaderan, merekrut anggota, diskusi-diskusi dan aktivitas organisasi lainnya. Tetapi, setelah DPP IMM melakukan pembaharuan kebijakan organisasi IMM bisa menyesuaikan aktifitas organisasinya walaupun di tengah keadaan pandemi, bahkan setelah mengeluarkan kebijakan yang menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi berefek pada penambahan massa yang signifikan terutama pada pimpinan cabang yang tercatat sampai awal tahun 2022 memiliki 34 DPD (dewan pimpinan daerah) 337 PC (Pimpinan Cabang) 812 PK (Pimpinan Komisariat) di seluruh Indonesia, data DPP IMM Tahun 2021” (Wawancara 29 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua Bidang Organisasi DPP IMM terkait de-regulasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aturan yang dikeluarkan oleh DPP IMM tentang bagaimana aturan *recruitment*, perkaderan,

diskusi, dan kegiatan lainnya yang menjadi rutinitas bagi IMM secara keorganisasian. Dipahami bahwa *De-regulasi* yang dilakukan oleh DPP IMM merupakan bagian dari upaya melakukan manajemen komunikasi. Manajemen komunikasi dapat dijadikan sebagai sebuah sarana informasi yang menghasilkan cara berkomunikasi antara anggota organisasi dalam berinteraksi supaya mampu menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi dengan mengembangkan komunikasi dan interaksi yang profesional yang tujuannya tentu agar bisa menghasilkan komunikasi yang baik sehingga setiap anggota organisasi memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling bekerja sama, menghargai satu sama lain, serta menerima sudut pandang lain untuk mencapai tujuan dan sehatnya organisasi tentu ini didukung dengan adanya manajemen komunikasi dalam hal komunikasi kebijakan yang baik dalam sebuah organisasi tersebut.

IMM sebagai organisasi kemahasiswaan yang juga berperan sebagai wadah dalam mencerdaskan pola pikir dan Gerakan mahasiswa, dimana di dalam keorganisasi IMM berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan calon-calon pemimpin bagi masa depan bangsa. Oleh karena itu, IMM sebagai instrument kaderisasi menjadi sangat strategis fungsi dan perannya mengingat persentase pemilih 47% dari kalangan mahasiswa dan pelajar. IMM sebagai organisasi kemahasiswaan berusaha mengoptimalkan teknologi dalam menjalankan aktivitas organisasi dibuktikan dengan ada kenaikan dalam jumlah kepengurusan dengan melakukan manajemen komunikasi kebijakan di masa pandemi Covid-19. Maka pada akhir pandemi di tahun 2021 de-regulasi yang dilakukan oleh pimpinan pusat IMM mampu membuat aktivitas

organisasi berjalan dan mampu beradaptasi dengan gelombang Covid 19 yang masih tinggi.

Pimpinan beserta anggota organisasi yang produktif dan kreatif, merupakan faktor paling penting yang diperlukan pada penyelenggaraan sebuah organisasi. Kelancaran komunikasi dalam sebuah organisasi sangat tergantung pada kualitas pimpinan dan anggota organisasi. Dalam melaksanakan manajemen komunikasi kebijakan diberbagai bidang pasti menemukan beberapa kendala- kendala. Oleh sebab itu, beberapa kendala-kendala komunikasi yang terjadi akan memberikan dampak yang tidak efektif bagi kelancaran jalannya suatu organisasi, sebagai akibat yang terjadi dapat membuat kekeliruan informasi seperti: perbedaan pengaruh sosial yang dimiliki oleh anggota, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, cara pandang atau cara berpikir individu yang sempit terhadap orang lain, perbedaan kepercayaan, kebudayaan, lingkungan sosial, dan gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi serta media yang dipergunakan dalam berkomunikasi itu sendiri.

Faktor yang banyak mendominasi terhadap keberhasilan suatu organisasi baik organisasi besar maupun organisasi kecil, banyak dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap organisasi. Oleh karena itu, manusia adalah sumber daya paling penting dalam usaha mencapai keberhasilan dan tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang professional serta memiliki kompetensi dapat membawa organisasi mencapai tujuannya dan mampu menjalankan visi

dan misi dengan baik. Apapun program untuk mencapai suatu tujuan organisasi, apabila sumber daya manusianya lemah serta komunikasi anggota organisasi tidak baik, maka program organisasi tidak akan optimal dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan pimpinan dan anggota yang produktif dan kreatif dalam organisasi itu sendiri.

Sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan berbasis Islam, IMM memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis dimana, di perguruan tinggi Muhammadiyah IMM merupakan bagian dari organisasi Internal kampus, sedangkan di Universitas Negeri dan Swasta diluar perguruan tinggi Muhammadiyah, IMM berfungsi sebagai organisasi eksternal kampus. Berbeda dengan organisasi kemahasiswaan berbasis Islam lainnya, seperti: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di perguruan tinggi Negeri dan Swasta hanya berkedudukan sebagai organisasi kemahasiswaan eksternal perguruan tinggi . Tidak hanya itu IMM juga memiliki basis anggota yang jelas serta proses kaderisasinya di awasi oleh Muhammadiyah sebagai induk organisasi.

Untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan organisasi, menjadi penting untuk dilihat manajemen komunikasi kebijakan di sebuah organisasi. Karena dalam organisasi ada aturan dan sistem organisasi yang terus berkembang terkait dengan kebutuhan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. IMM sebagai organisasi kemahasiswaan tentunya dalam mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan organisasi, perlu melakukan

manajemen komunikasi mengingat kepengurusan IMM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dengan budaya yang berbeda tentu harus mempunyai regulasi yang tepat guna menjaga stabilitas organisasi dan juga menjaga aktivitas organisasi tetap berjalan dalam kondisi apapun.

Manajemen komunikasi menjadi menarik untuk diteliti karena sebuah organisasi berjalan dengan rapi dan baik jika manajemen komunikasi organisasinya terlaksana dan tersesuaian dalam kondisi apapun. IMM sebagai organisasi mampu dan *responsive* terhadap penyesuaian organisasinya dan menarik untuk diteliti bagaimana “Manajemen Komunikasi Kebijakan DPP IMM di Masa Pandemi Covid-19” melihat keberhasilan DPP IMM dalam mengembangkan kepengurusan selama masa pandemi Covid-19.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Komunikasi Kebijakan DPP IMM di Masa Pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Komunikasi Kebijakan DPP IMM di Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan Komunikasi Kebijakan DPP IMM di masa pandemi Covid-19.
2. Upaya DPP IMM dalam melakukan Pengorganisasian komunikasi kebijakan di masa pandemi Covid-19.